ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i1.2463

STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF GURU BK DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMAN 1 ALAS BARAT

Persuasive Communication Strategies of Guidance and Counseling Teachers in Addressing Student Misbehavior at SMAN 1 Alas Barat

Mardiki Sukardi & Vivin Nila Rakhmatullah
Universitas Teknologi Sumbawa
mardikisukardi@gmail.com; vivin.nila.rakhmatullah@uts.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 30, 2023	Dec , 2023	Dec 1, 2023	Jan 5, 2024

Abstract

Delinquency is behavior that violates the norms and rules that apply in the school environment, and also has the potential to disrupt students' learning achievement and welfare at school. Therefore, there is a need for a persuasive communication approach from Guidance and Counseling Teachers to overcome negative student behavior at SMA Negeri 1 Alas Barat. This research aims to determine the persuasive communication strategies of guidance and counseling (BK) teachers in dealing with delinquency among students at SMA Negeri 1 Alas Barat. This research uses a qualitative descriptive method based on primary and secondary data and uses observation, interview and documentation data collection techniques. Data was analyzed interactively using steps, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that the persuasive communication strategies used by guidance and counseling (BK) teachers in dealing with student delinquency are psychodynamic strategies, sociocultural strategies and the meaning construction strategy. The psychodynamic strategy focuses on emotions, thoughts and personal approaches which enable guidance and counseling teachers to build good relationships with students, the sociocultural strategy emphasizes the importance of involving the student's social and family environment in shaping behavior and the

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

meaning construction strategy which focuses on a deep understanding of the reasons behind delinquent acts .

Keywords: Delinquency, Students, Environment, Counseling Teachers, Persuasive Communication Strategies

Abstrak : Kenakalan merupakan perilaku yang melanggar norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah, serta berpotensi mengganggu prestasi belajar dan kesejahteraan siswa di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan komunikasi persuasif dari Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi perilaku negatif siswa di SMA Negeri 1 Alas Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Alas Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan data primer dan sekunder serta menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara interaktif dengan menggunakan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif yang digunakan guru bimbingan dan konseling (BK) dalam menghadapi kenakalan siswa adalah strategi psikodinamik, strategi sosiokultural dan strategi konstruksi makna. Strategi psikodinamik menitikberatkan pada emosi, pikiran dan pendekatan personal yang memungkinkan guru bimbingan dan konseling membina hubungan baik dengan siswa, strategi sosiokultural menekankan pada pentingnya melibatkan lingkungan sosial dan keluarga siswa dalam membentuk perilaku dan strategi konstruksi makna yang menitikberatkan pada. pemahaman yang mendalam tentang alasan di balik tindakan nakal.

Kata Kunci : Kenakalan, Siswa, Lingkungan, Guru BK, Strategi Komunikasi Persuasif

PENDAHULUAN

Siswa merupakan individu yang sedang mengalami masa remaja, yaitu periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja merupakan suatu masa yang unik. Usia seseorang memasuki masa remaja berbeda-beda. Menurut Mappiare (dalam Ali dan Asrori, 2011), masa remaja terjadi antara usia 12-21 tahun bagi perempuan dan 13-21 tahun bagi laki-laki. Secara umum, fase remaja umumnya terjadi antara usia 15 hingga 18 tahun. Pada masa ini, terjadi perubahan emosional yang dapat menimbulkan keraguan dan gejolak dalam diri remaja. Masa remaja sering dikenal sebagai fase "mencari jati diri". Ketika memasuki masa remaja, berbagai permasalahan kompleks mulai muncul (Indriyani, Diyan & Asmuji, 2011). Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan besar untuk mencoba hal-hal baru. Jika tidak diperhatikan dengan baik, remaja dapat dengan mudah terjerumus ke dalam perilaku menyimpang. Perilaku yang dianggap menyimpang tersebut sering disebut sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja dapat menimbulkan berbagai masalah yang berisiko mengancam kesejahteraan remaja, seperti merokok, berkelahi, mencuri, bolos sekolah, dan sebagainya.

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat masa remaja biasanya masuk pada usia 13-21 tahun, maka diperlukan sebuah pendekatan demi mengatasi permasalahan atau kenakalan yang dilakukan siswa disekolah. Perbuatan atau tindakan siswa yang dianggap sebagai kenakalan di sekolah, apabila siswa melakukan pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib sekolah. Aturan dan tata tertib sekolah dirumuskan oleh pihak sekolah. Kenakalan yang dilakukan siswa tentu saja akan mengganggu prestasi dan proses belajarnya di sekolah. Guru diminta cermat dalam mengatasi hal tersebut, memahami peran komunikasi dalam penyelesaian permasalahan siswa. Komunikasi yang baik diperlukan untuk memperoleh informasi, memberikan motivasi, memberikan pengaruh positif, sehingga memudahkan dalam menyelesaikan permasalahan siswa di sekolah.

Sekolah mempunyai satuan guru yang bertugas menangani permasalahan yang dialami siswa atau perbuatan menyimpang yang dilakukan siswa di sekolah, yaitu Guru Bimbingan dan Konseling (BK). Guru BK berperan dalam membimbing upaya mencegah hal-hal yang dapat merusak prestasi belajar atau kelancaran proses pembelajaran. Mereka memberikan bimbingan kepada siswa dalam menghadapi masalah pribadi, sosial, akademik, dan emosional. Selain itu, Guru BK juga berperan dalam memberikan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur emosi, menjalin hubungan sosial, atau menghadapi tekanan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya Guru BK, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal sekolah (Defra Asriyanda, 2022).

Sebagaimana peran dan tugas seorang guru BK, harus ada pendekatan yang dilakukan agar tujuan tugas dapat tercapai. Pendekatan yang paling penting adalah komunikasi antara guru BK dengan siswa. Komunikasi merupakan suatu cara penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan proses khusus, sehingga nantinya maksud atau tujuan kedua belah pihak dapat tercapai. Komunikasi juga merupakan penghubung antara dua orang atau lebih, sehingga komunikasi merupakan pendekatan pertama yang dilakukan guru BK untuk mengenali, memahami dan menyelesaikan permasalahan siswa khususnya di sekolah (Defra Asriyanda, 2022).

SMA Negeri 1 Alas Barat merupakan lembaga pendidikan yang juga mempunyai Guru BK sebagai bagian dari pengawasan dan pembentukan karakter siswa. Karena itu guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Alas Barat perlu memiliki strategi komunikasi persuasif dalam menjalankan tugasnya memantau dan mengatasi kenakalan siswa khususnya

yang terjadi di sekolah. Melalui komunikasi persuasif, guru BK dapat memotivasi siswa untuk mengubah perilaku negatif menjadi positif, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan produktif, serta membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Siswa yang belum mengetahui secara pasti apa saja nilai-nilai yang baik dan benar, perlu diberikan perhatian khusus dan hal ini merupakan salah satu tugas dan peran guru BK. SMA Negeri 1 Alas Barat juga mempunyai guru bimbingan dan konseling, sebagai bentuk upaya membantu siswa memecahkan permasalahan yang terjadi yang dialami siswa, agar permasalahan tersebut tidak menjadi pendorong terjadinya kenakalan siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana strategi komunikasi persuasif yang digunakan guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mengatasi kenakalan siswa SMA Negeri 1 Alas Barat?. Tujuan dari penelitin ini adalah adalah untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mengatasi kenakalan siswa SMA Negeri 1 Alas Barat.

Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis menggunakan strategi komunikasi persuasif dari Melvin L DeFleur dan Sandra J.Ball-Roceach dalam (Ernanda Gunawan, 2019) yaitu :

1. Strategi Psikodinamika

   Strategi psikodinamika untuk persuasi adalah pesan yang efektif memiliki kemampuan mengubah fungsi psikologis individu melalui berbagai cara. Hal ini menyebabkan mereka merespons secara terbuka dengan perilaku yang diharapkan atau sesuai dengan apa yang disampaikan oleh orang yang meyakinkan (persuader). Komunikasi persuasif yang efektif, menurut persuader, mampu mengubah struktur psikologis internal individu seperti kebutuhan, rasa takut, sikap, dan hal lainnya yang akan tercermin dalam perilaku yang terlihat.

2. Strategi Sosikultural

   Strategi persuasif sosiokultural menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor luar dari individu. Hal ini merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh orang yang meyakinkan (persuader) untuk meningkatkan persuasinya. Perilaku individu yang dipengaruhi oleh upaya persuasif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, interaksi dengan teman sebaya, dan situasi di lingkungan kerja.

3. Strategi The Meaning Construction

Strategi ini ditandai oleh konsep belajar melalui tindakan (learn do) yang menekankan bahwa pengetahuan mampu membentuk perilaku. Dalam strategi ini, persuader berusaha untuk memanipulasi makna tertentu untuk memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh orang yang dipersuasi. Persuader menggunakan perumpamaan-perumpamaan untuk menjelaskan suatu makna tanpa mengurangi makna dari pengertian aslinya. Dalam memperkenalkan suatu hal, orang yang meyakinkan (persuader) tidak mengandalkan media. Mereka lebih memilih untuk menjelaskan secara langsung kepada individu yang ingin dipengaruhi saat memberikan pemahaman tertentu.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lain secara menyeluruh, dengan menggunakan deskripsi melalui kata-kata dan bahasa dalam konteks spesifik yang alami. Metode ini memanfaatkan beragam konteks alamiah tanpa perubahan yang substansial (Tohirin, 2016). Pendekatan deskriptif kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang sifat dasar dari metode deskriptif kualitatif (Fadli, 2021). Dalam penelitian bimbingan dan konseling, analisis data dalam metode deskriptif kualitatif, langkah-langkah yang diambil, serta kelebihan dan kelemahan dari pendekatan kualitatif itu sendiri dijelaskan (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Alas Barat Jalan Raya Simpang Lekong Kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun 2023/2024 mulai pada bulan September sampai Desember 2023.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru BK SMA Negeri 1 Alas Barat, dan Siswa SMA Negeri 1 Alas barat. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi persuasif guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mengatasi kenakalan siswa SMA Negeri 1 Alas Barat.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi penulis dengan guru SMK Negeri 1 Bukittinggi yang melakukan komunikasi persuasif dan dengan siswa yang menjadi sasaran persuasif. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan

dari internet, data-data, arsip dan dokumen yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Alas Barat. Data-data tersebut didapatkan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miller dan Huberman. Pada model, reduksi data dan penyajian data memperhatikan hasil data yang dikumpulkan, kemudian proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam pengumpulan data peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Teknik analisis atau pengumpulan data analisis data. Analisis data yang dimaksud yaitu reduksi data, pengajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Proses reduksi data terus berlangsung sepanjang proyek penelitian kualitatif. Sebelumnya, peneliti sudah harus memiliki antisipasi terhadap reduksi data saat menentukan kerangka konseptual wilayah penelitian, masalah penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Selama pengumpulan data, berbagai tahap reduksi data lainnya terjadi, seperti membuat ringkasan, pengkodean, pemetaan tema, pembuatan kelompok data, pembagian data menjadi kategori, dan pencatatan memo. Proses reduksi data ini terus berlanjut setelah penelitian lapangan hingga laporan akhir penelitian disusun. Keabsahan data dari penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik pengabsahan data seperti triangulasi.

HASIL

Strategi Komunikasi Persuasif Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Salah satu aspek yang penting dalam lingkup sistem pendidikan di sekolah adalah kehadiran layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk membantu mereka menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dalam hal pribadi, sosial, belajar, dan karir. Hal ini dilakukan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Guru BK memiliki peran sebagai pembimbing dan figur orang tua bagi peserta didik atau siswa-siswi di sekolah dalam pembentukan karakter dan moral mereka. Guru bimbingan konseling (BK) seharusnya memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) agar mereka

dapat mengembangkan potensi diri secara optimal. Hal ini dilakukan dengan membantu mereka memahami diri sendiri, lingkungan sekitar, serta mengatasi berbagai hambatan untuk merencanakan masa depan yang lebih baik. Peran disiplin memegang peranan penting dalam ranah pendidikan, menjadi inti atau jantung dari proses pendidikan karena anak-anak terkadang kesulitan belajar jika mereka memiliki banyak masalah. Hubungan yang terjalin antara siswa dan guru sangatlah berarti bagi perkembangan siswa karena guru memiliki kedekatan dengan mereka, serupa dengan peran seorang wali kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan. Guru BK SMA Negeri 1 Alas Barat menggunakan strategi komunikasi persuasif dalam mengatasi kenakalan. Adapun strategi komunikasi persuasif yang digunakan oleh guru BK yaitu:

1. Strategi Psikodinamika

   Strategi psikodinamika fokus pada emosi dan pikiran. Asumsinya, pikiran memengaruhi cara kita bertindak. Intinya, pesan yang efektif dapat mengubah cara kita berpikir dan bertindak. Dengan pendekatan ini, orang cenderung merespons positif dan melakukan tindakan yang diharapkan oleh orang yang meyakinkan mereka. Beberapa guru menyampaikan pesan komunikasi menggunakan pendekatan psikodinamika karena menganggap bisa mendorong siswa untuk berpikir lagi sebelum melakukan sesuatu yang menyalahi tata tertib sekolah.

   Pendekatan psikodinamika ini dijadikan kekuatan dalam memahami emosional dan psikologis siswa dan mengindentifikasi akar permasalahan siswa. Seperti yang dilakukan guru BK dalam melakukan pendekatan dan membangun hubungan yang baik untuk memotivasi siswa.

2. Strategi Sosiokultural

   Strategi sosiokultural adalah keyakinan bahwa perilaku manusia terpengaruh oleh kekuatan dari luar diri individu. Perilaku siswa secara umum dipengaruhi oleh lingkungan di mana mereka berada dan lingkungan keluarga. Dalam menyampaikan pesan persuasif kepada siswa, faktor lingkungan dan faktor keluarga menjadi faktor yang perlu diperhatikan oleh guru.

3. Strategi The Meaning Construction

   Strategi the meaning construction adalah strategi komunikasi persuasif yang menekankan pada pentingnya pemahaman. Strategi ini didasarkan pada asumsi bahwa

pengetahuan dapat membentuk perilaku, dan pengetahuan yang diingat dengan baik dapat membentuk perilaku. Dalam strategi meaning construction, persuader (komunikator) memberikan pengetahuan kepada persuade (komunikan) tentang sesuatu yang terjadi di sekitar mereka atau berita yang tengah beredar.

PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Persuasif Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Berhubungan dengan rumusan masalah, dalam hal ini peneliti mencari jawaban dari pertanyaan bagaimana strategi komunikasi persuasif guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mengatasi Kenakalan siswa SMA Negeri 1 Alas barat., maka peneliti melakukan wawancara kepada informan yaitu guru BK SMA Negeri 1 Alas Barat guna mengetahui bagaimana strategi komunikasi persuasif guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mengatasi Kenakalan siswa SMA Negeri 1 Alas barat.

1. Strategi Psikodinamika

Guru BK menyampaikan komunikasi dengan menggunakan pesan yang efektif, yang memiliki kemampuan untuk mengubah psikologis individu melalui berbagai cara seperti mengubah pikiran dan emosi atau biasa disebut dengan strategi psikodinamika. Strategi psikodinamika dijadikan kekuatan memotivasi siswa karena guru BK melakukan pendekatan dan membangun hubungan yang baik kepada siswa dengan mencoba berempati terhadap siswa agar mereka lebih terbuka agar dapat memperkuat kepercayaan dengan memberikan motivasi dengan contoh kewibawaan seorang guru. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Soleh Soemirat, dkk (dalam komunikasi persuasif, 2014) bahwa Pesan yang efektif memiliki kemampuan untuk mengubah fungsi psikologis individu melalui berbagai cara, sehingga mereka akan merespon dengan terbuka dan menunjukkan perilaku yang diinginkan atau sesuai dengan yang disampaikan oleh persuader.

Strategi komunikasi psikodinamika dapat disimpulkan bahwa strategi ini sangat efektif bagi guru BK dalam mengatasi persoalan kenakalan siswa dengan melibatkan perasaan dan emosi agar terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Dalam strategi mempersuasi, Guru BK SMA Negeri 1 Alas Barat menggunakan pendekatan

yang bertujuan membangun hubungan yang baik dengan siswa. Guru BK berusaha memotivasi siswa untuk bersikap lebih terbuka dan akrab, sehingga mereka merasa nyaman untuk berbagi masalah yang mereka hadapi. Dengan pendekatan ini, guru BK berharap dapat memberikan solusi yang efektif atas masalah yang dihadapi oleh siswa. Melalui hubungan yang baik dan komunikasi yang terbuka, diharapkan siswa dapat merasa didukung dan mendapatkan bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah mereka.

2. Strategi Psikodinamika

Guru BK menyampaikan bahwa dalam mengatasi kenakalan siswa melibatkan pendekatan yang mempertimbangkan faktor lingkungan dimana mereka berada, melibatkan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membentuk perilaku siswa atau biasa disebut dengan strategi sosiokultural. Strategi sosiokultural memandang bahwa perilaku manusia sangat di pengaruhi oleh faktor eksternal yang ada diluar individu. Dalam menyampaikan pesan persuasif kepada siswa, penting bagi guru BK untuk mempertimbangkan pengaruh lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga siswa. Sebab, perilaku siswa secara umum tercermin dari interaksi dan pengaruh yang mereka alami di lingkungan sehari-hari serta lingkungan keluarga. Salah satu teori yamg mendasari pendekatan ini adalah sosial kognitif, yang diajukan oleh Albert Bandura. Teori ini menyoroti pentingnya interaksi individu dengan lingkungan dalam proses mengubah perilaku serta membentuk respon individu terhadap lingkungan mereka.

Dalam strategi mempersuasi, Guru BK SMA Negeri 1 Alas Barat mengatakan bahwa dalam penanganan kenakalan siswa memerluhkan peran tidak hanya dari guru BK, melainkan juga keterlibatan orang-orang yang memiliki pengaruh signifikan, seperti orang tua siswa serta faktor lingkungan dan keluarga dalam membentuk pola pikirnya, yang kemudian mempengaruhi perilaku siswa.

3. Strategi The Meaning Construction

Guru BK menyampaikan bahwa dalam upaya untuk membantu siswa memahami dan merumuskan makna dari perilaku mereka yang mungkin dianggap kenakalan melibatkan pemahaman yang lebih dalam tentang alasan di balik tindakan mereka, membantu siswa untuk merenungkan dan memahami konsekuensi dari perilaku serta mendorong mereka untuk mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut atau biasa disebut dengan strategi the meaning construction.

Dalam mengatasi kenakalan siswa, dengan dukungan dari guru BK, berfokus pada membantu siswa memahami mengapa perilaku tertentu dianggap kenakalan seperti perkelahian dan lain-lain. Pendekatan ini melibatkan refleksi mendalam tentang alasan di balik tindakan mereka serta menyadari dampak dari perilaku tersebut. Guru BK membimbing siswa untuk tidak hanya menyalahkan diri sendiri, melainkan mengeksplorasi solusi alternatif yang lebih positif dalam menemukan solusi bersama misalnya mengikuti kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Tujuannya adalah membangun kesadaran diri akan konsekuensi dari tindakan mereka dan memperluas cara pandang terhadap masalah yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menyoroti bagaimana individu belajar melalui pengamatan, peniruan, dan penguatan dalam lingkungan mereka. Selain itu, terdapat relevansi dengan strategi the meaning construction dalam pendekatan pembelajaran, yang menekankan bahwa siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui refleksi, interaksi dengan informasi, serta pengalaman pribadi dan sosial mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam menghadapi kenakalan remaja pada siswa di SMA Negeri 1 Alas Barat, Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memainkan peran yang penting dalam memberikan pendekatan melalui komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Melvin L DeFleur dan Sandra J.Ball-Roceach yaitu Strategy Psikodinamika, Strategy Sosiokultural dan Strategy The Meaning Construcktion.. Strategi komunikasi yang digunakan oleh Guru BK mencakup strategi psikodinamika, sosiokultural, dan the meaning construction. Setiap strategi komunikasi memiliki fokusnya sendiri untuk memahami dan mengatasi akar permasalahan kenakalan remaja pada siswa di SMA Negeri 1 Alas Barat.

1. Strategy Psikodinamika

   Strategi psikodinamika difokuskan pada emosi, pikiran, dan pendekatan pribadi yang memungkinkan Guru BK membangun hubungan yang baik dengan siswa. Melalui strategi ini, Guru BK berusaha memotivasi siswa untuk bersikap lebih terbuka agar dapat memberikan solusi yang efektif atas masalah yang dihadapi siswa. Salah satu contoh saat terjadi kasus perundungan (bullying).

2. Strategy Sosiokultural

Strategi sosiokultural menekankan pentingnya melibatkan lingkungan sosial dan keluarga siswa dalam membentuk perilaku. Guru BK melibatkan orang tua siswa dalam upaya mengatasi kenakalan siswa, mengingat faktor lingkungan dan keluarga memiliki dampak signifikan dalam membentuk pola pikir dan perilaku siswa. Salah satu contoh kasus saat siswa kedapatan merokok atau bolos di sekolah guru menggunakan strategi sosiokultural dengan melibatkan orangtua siswa.

3. Strategy The Meaning Construction

Strategi The meaning construction makna mengacu pada pemahaman mendalam tentang alasan di balik tindakan kenakalan siswa. Guru BK membantu siswa merenungkan konsekuensi dari perilaku mereka, mendorong refleksi atas tindakan tersebut, dan membangun kesadaran diri terhadap dampak perilaku yang dilakukan. Salah satu contoh kasus saat siswa berkelahi atau tawuran guru mengajak siswa berpikir mendalam dan komprehensif apa dampak dari perilaku mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, S. (2015). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanagni Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Akbar, A. N., & KurnianSF, A. (2023) Strategi Komunikasi Guru BK Terhadap Kenakalan Siswa di MAN 1 Sumbawa. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial.* Vol. 4, No. 2, pp. 102-112.

Albersa, Y. F. (2022). Strategi sekolah di dalam mengatasi timbulnya kenakalan siswa di lingkungan sman 1 nyuatan kabupaten kutai barat kalimantan timur.

Febriati, A. A. (2014). Efektivitas komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan siswa di SMA negeri 1 kota Bontang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(4), 290.

Harahap, D. (2020). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa. Jurnal Al-Irsyad: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 151-164.

Hidayat, A. S. (2022). *Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Babussalam Dalam Usaha Mencegah Kenakalan Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Bina Darma).

Lubis, M. S. I. (2020). KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DAN SISWA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA. *Network Media,* 3(1), 95-101.

Nisa, A. (2019). Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling,* 4(2), 102-123.

Nurdin, A. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis.* Prenada Media.

Rahmi, S. (2021). *Komunikasi interpersonal dan hubungannya dalam konseling*. Syiah Kuala University Press.

Siregar, W. F. (2020). Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengurangi Kenakalan Siswa melalui Konseling Individu di Madrasah Aliyah Swasta Pab 1 Sampali. AlMursyid: *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam* (IKABKI), 2(1).

Timothius, J. C. (2016). Peranan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Bimbingan Konseling (BK) dengan Siswa dalam Menangani Kenakalan Siswa (Studi Kasus di SMP Kristen 2 Salatiga). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 7-15

Waris, M. S. (2020). *Komunikasi Guru Bimbingan Konseling dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Siswa MTs Negeri Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan,* 3(4), 2168-2175.

Zahra, A. H. (2021). *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling, Siswa, Dan Orang Tua Siswa Smp Negeri 80 Jakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).